

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

Dalam pembahasan ini kajian teoritik yang peneliti bahas mencakup deskripsi konseptual, penelitian relevan, dan kerangka pikir.

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Penelitian ini memuat tentang deskripsi konseptual yang mencakup kemampuan pemecahan masalah dan status sosial ekonomi.

##### **1. Pemecahan Masalah**

Dalam kemampuan pemecahan masalah akan dibahas mengenai kemampuan pemecahan masalah, indikator pemecahan masalah, tahapan pemecahan masalah dan faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

###### **a. Pengertian Pemecahan Masalah**

Menurut Polya (1980) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan mencari solusi untuk mencapai suatu tujuan yang sulit dicapai. Sedangkan menurut Ana dan Abdul (2012) menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses pada setiap individu dalam merespons atau mengatasi masalah ketika belum mengalami kendala dalam menemukan jawaban.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk merespon dan mengatasi masalah untuk menemukan jalan keluar.

## b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Polya berpendapat bahwa suatu bentuk usaha dalam mencari solusi atau jalan keluar guna memenuhi suatu tujuan yang sukar untuk dicapai disebut kemampuan memecahkan masalah. Polya mengelompokkan menjadi beberapa indikator pemecahan masalah matematika. Adapun indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya (1980) adalah sebagai berikut:

### a) Memahami Permasalahan

Tahap memahami masalah merupakan tahap awal dalam proses pemecahan masalah diantaranya adalah mencari hal apa yang belum diketahui, informasi yang ada pada soal, apakah kondisi yang terkandung sudah mencukupi untuk mencari jalan keluar dari persoalan yang ditanyakan.

### b) Merencanakan Strategi Pemecahan Masalah

Proses merencanakan strategi terdiri dari beberapa langkah diantaranya yaitu memperhatikan perihal yang ditanyakan pada dalam soal dan langkah apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### c) Melakukan Perhitungan

Tahap ini mengarah pada pelaksanaan dalam menyelesaikan masalah meliputi memeriksa langkah-langkah yang dilakukan dengan benar. melaksanakan strategi pemecahan masalah, peserta didik memproses atau memasukan nilai atau unsur-unsur yang sudah

diketahui dalam soal, kemudian melakukan perhitungan guna menemukan jawaban dari pertanyaan.

d) **Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah**

Dalam langkah ini ditekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yaitu berupa mengecek jawaban menggunakan metode lain. Hasil pemecahan masalah perlu diperiksa kembali apakah hasil dengan apa yang ditanyakan sesuai dan tidak kontadiksi. Langkah yang dapat dijadikan pedoman penting pada tahap ini adalah menyesuaikan hasil yang sudah didapat dengan apa yang ditanyakan dan menjelaskan atau mengidentifikasi jawaban untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merujuk pada indikator yang dikemukakan polya dalam penelitian yang akan di gunakan yaitu memahami masalah, membuat perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana yang telah disusun dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

c. **Tahapan dalam Pemecahan Masalah**

Tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah menurut polya (1980) meliputi:

- 1) Memahami masalah yaitu mengetahui hal-hal yang terkandung dalam masalah yang mencakup hal apa yang belum diketahui.
- 2) Memikirkan rencana yaitu usaha untuk memilih rencana yang sesuai dalam penyelesaian masalah.

- 3) Melaksanakan rencana yaitu melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan secara sesuai dengan langkah-langkahnya
- 4) Melihat kembali, memeriksa ulang langkah-langkah pemecahan seperti apakah langkah-langkah yang telah dikerjakan sudah sesuai atau benar yang kemudian menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah menurut Handayani (2017) meliputi :

1) Pengalaman

Pengalaman terhadap penyelesaian beragam bentuk soal-soal dan banyak atau sedikitnya mencoba menyelesaikan soal memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik..

2) Motivasi

Semangat yang tinggi dalam diri sendiri dapat menumbuhkan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu, ataupun dorongan dari luar (eksternal) seperti dibuat tertantang, juga pemberian bentuk soal-soal yang meningkatkan ketertarikan siswa juga yang bisa berpengaruh terhadap hasil dari pemecahan masalah.

3) Kemampuan Memahami Masalah

Keampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika yang variatif mampu menimbulkan perbedaan dalam kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

#### 4) Keterampilan

Keterampilan berupa kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal dengan menggunakan aspek akal, fikiran, dan ide.

## 2. Status Sosial Ekonomi

Dalam bahasan tentang status sosial ekonomi cakupan yang dibahas meliputi pengertian status sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi, indicator tingkat ekonomi orang tua, dan tingkat penghasilan orang tua.

### a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Istilah ekonomi lahir dari kata Yunani yaitu *oikonomia*. Kata *oikonomia* apabila dipecah membentuk kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki arti rumah tangga, untuk *nomos* sendiri memiliki arti manajemen. Kesimpulannya *oikonomia* memiliki arti manajemen rumah tangga. Setelahnya ekonomi kemudian mengalami pengembangan sehingga menjadi cabang ilmu, jadi ekonomi memiliki arti ilmu yang disusun secara runtut untuk pengelolaan rumah tangga. Rumah tangga dipahami dalam arti yang lebih umum, rumah tangga di sini mengacu pada bentuk kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai sekelompok orang-orang yang hidup berdasar aturan-aturan dan norma-norma tertentu (Firdaus dkk, 2000:36).

Salah satu ukuran taraf kebahagiaan suatu rumah tangga atau suatu keluarga bisa ditinjau dari indeks pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran kebutuhan makanan rumah tangga hal tersebut erat

kaitannya terhadap penghasilan rumah tangga. Penghasilan yang didapatkan oleh suatu rumah tangga merefleksikan angka kemakmuran atau tingkat seberapa miskin sebuah rumah tangga. Keadaan miskin dapat berdampak negatif yang kemudian bisa mempengaruhi perkembangan ekonomi. Keadaan miskin juga termasuk dalam indikator dalam keadaan sosial yang memiliki peranan penting dari perkembangan ekonomi (Todaro, 2006).

Menurut Putriku (2018) mengemukakan bahwa penghasilan orang tua merupakan semua bentuk balasan dari jasa yang didapat orang tua berupa upah dari suatu instansi atau individu dalam satu bulan. Sedangkan menurut Amin dkk (2014) penghasilan orang tua merupakan tingkat hidup yang dinikmati oleh suatu keluarga berdasarkan pendapatan yang diperoleh.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi

Menurut Wicaksana dan Ardin (2022) faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keadaan ekonomi orang tua yaitu:

##### 1) Keadaan Pekerjaan atau Tingkat Jabatan.

Jabatan dalam pekerjaan bisa memiliki dampak terhadap tingkat penghasilan yang didapatkan.

##### 2) Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkatan pendidikan berpengaruh dengan tingkat penghasilan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi juga penghasilan yang diperoleh.

### 3) Masa Kerja

Masa kerja atau lamanya bekerja mampu mempengaruhi pendapatan pokok seseorang, semakin lama masa kerja yang dilalui maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh.

### 4) Banyaknya Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga memiliki pengaruh terhadap penghasilan dari keluarga, karena apabila anggota keluarga sudah ada yang bekerja mampu memberikan penghasilan tambahan, sedangkan belum bekerja menambah pengeluaran.

#### c. Indikator Tingkat Penghasilan Orang Tua

Menurut Rusmin (dalam S Amin dkk : 2014) indikator tingkat penghasilan orang tua (1) penghasilan orang tua; (2) mata pecaharian orang tua; dan (3) fasilitas yang diberikan oleh orang tua.

#### d. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Menurut Badan Pusat Statistik (dalam Liani : 2021) bahwa Tingkat penghasilan terbagi dalam 4 kelompok berikut kelompok penghasilan sangat tinggi dengan rata-rata Rp 3.500.000/bulan, kelompok penghasilan tinggi dengan rata-rata Rp 2.500.000 s.d. Rp 3.500.000/bulan, kelompok penghasilan menengah dengan rata-rata sebesar Rp. Rp 1.500.000 s.d. Rp 2.500.000/bulan dan untuk kelompok berpenghasilan rendah rata-rata Rp 1.500.000/bulannya.

## B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang relevan. Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang terkait.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Apriani dkk (2017)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika dan Perbedaan Gender	Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika.	ditinjau dari kemampuan awal matematika dan perbedaan gender, sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua.
2	Mochammad Al Zuhry dkk (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orangtua, Semangat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi	Membahas tentang tingkat pendapatan orang tua yang masih menjadi bagian dari tingkat ekonomi orang tua.	Jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti deskriptif kualitatif. aspek yang ditinjau lebih banyak sedangkan yang ditinjau peneliti tentang tingkat ekonomi orang tua.
3	Wangsit Rigusti dkk (2020)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa	Mendeskrripsikan kemampuan pemecahan masalah	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, aspek yang ditinjau yaitu motivasi

				belajar matematika siswa sedangkan aspek yang ditinjau peneliti tingkat ekonomi orang tua.
--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.

### C. Kerangka Pikir

Kemampuan pemecahan masalah dapat disebut sebagai kecakapan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan matematika yang memiliki tahapan memahami permasalahan, membuat perencanaan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan, melaksanakan perencanaan yang telah dibuat untuk memecahkan masalah kemudian melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban atau hasil yang telah didapatkan. Kemampuan untuk memecahkan masalah dapat membantu menyelesaikan masalah matematika pada siswa dan masalah yang dihadapi siswa dalam keadaan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kemampuan pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk berfikir analitis dan kritis dalam menghadapi masalah dan membuat keputusan, oleh karenanya kemampuan untuk memecahkan masalah dapat jadi aspek mendasar yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Tumbuhnya keterampilan memecahkan suatu permasalahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya dari diri peserta didik dan dari eksternal peserta didik. Dari diri siswa seperti kemandirian belajar peserta didik, kecakapan pemahaman siswa dan minat belajar peserta didik sedangkan dari eksternal siswa dapat meliputi kemampuan guru memberi

materi, keadaan lingkungan dan fasilitas penunjang belajar yang diberikan oleh orang tua.

Tingkat keadaan ekonomi orang tua juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, karena keadaan ekonomi orang tua dapat memiliki pengaruh untuk fasilitas penunjang dalam proses belajar kecakapan memecahan permasalahan matematika dan pemecahan masalah sehari-hari. Keadaan ekonomi orang tua juga memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak di rumah yang kemudian akan mempengaruhi juga terhadap proses belajar mandiri siswa ketika di rumah.

